

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika termasuk salah satu cabang ilmu yang selalu berhubungan erat dengan aktivitas manusia. Hal ini selaras dengan pandangan Freudenthal (Turmudi, 2009, hlm.3) yang menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia. Selain berperan dalam kemampuan berhitung, matematika juga berperan penting dalam kemampuan lainnya. Kline (dalam Suwangsih, Erna dan Tiurlina, 2006, hlm. 4) berpendapat bahwa matematika adalah ilmu yang berperan untuk mengatasi berbagai macam problema kehidupan manusia. Karena perannya yang penting, maka matematika diajarkan dalam setiap tingkatan pendidikan formal. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa matematika yang diajarkan pada siswa bertujuan untuk menjadikan mereka pribadi yang memiliki kemampuan matematis dan kemampuan bekerja sama. Merujuk pada kebijakan tersebut, kegiatan pembelajaran yang diharapkan pemerintah adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang tergambar dalam bentuk hasil belajar. Pencapaian hasil belajar yang optimal dapat diraih apabila siswa mampu menguasai dan paham terhadap konsep dari materi yang diajarkan. Begitupun dalam pembelajaran matematika, untuk bisa memahami matematika dan menerapkannya dalam memecahkan masalah diperlukan penguasaan konsep yang baik.

Konsep silabus pembelajaran Matematika di SD tergolong dalam 3 kelompok besar, yaitu penerapan konsep, pemahaman konsep dan penguatan kompetensi (Heruman, 2007, hlm. 3). Bloom (dalam Susanto, 2013, hlm.6) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan dalam memahami makna dari materi yang diajarkan. Selanjutnya, Dorothy J. Skeel (Susanto, 2013, hlm. 8) berpendapat bahwa konsep adalah segala hal yang ada dan bisa tergambar dalam benak, gagasan, dan makna. Maka, jika seseorang yang memiliki konsep, berarti ia paham terhadap konsep konkret maupun ide abstrak. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilaksanakan di salah satu kelas sekolah dasar yang bertempat di Purwakarta, diperoleh hasil bahwa adanya permasalahan dalam

kegiatan pembelajaran yaitu siswa kurang memahami konsep pada mata pelajaran matematika. Mereka tidak dapat menyatakan ulang konsep, tetapi langsung pada hasil. Permasalahan tersebut tentu berdampak pada capaian belajar siswa yang seharusnya sesuai dengan Permendiknas di atas. Berdasarkan temuan masalah yang ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan kurangnya variasi model belajar. Siswa kurang dalam kemampuan pemahaman konsep, sehingga kesulitan dalam memecahkan masalah dari materi yang disampaikan serta cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut selaras dengan hasil penelitian Febri Ramdan Dwi Putra (2018) mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis, dan penelitian Idral Faizal (2012) mengenai permasalahan pembelajaran matematika yang didominasi oleh peran guru dan rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut bisa diperbaiki dengan memperhatikan kesesuaian metode yang diterapkan. Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila siswa dapat melatih dirinya untuk memahami materi yang disampaikan. Biasanya pembelajaran matematika bersifat “informatif”. Silver (dalam Turmudi, 2009, hlm.13) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa hanya melakukan kegiatan seperti mencatat materi yang guru sampaikan, menyelesaikan soal evaluasi, dan tugas-tugas lain. Sehingga kegiatan tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh. Karena itu akibat lanjutannya adalah pemahamannya rendah.

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap matematika masih rendah terdapat dalam penelitian Een Unenah dan Muhammad Syarif Sumantri (2019). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa belum menguasai indikator pemahaman konsep secara keseluruhan, dan dalam penyelesaian soal siswa masih terpaku pada penyelesaian yang dicontohkan oleh guru dan masih terpaku pada rumus dan hafalan. Dalam permasalahan ini maka diperlukan cara lain dalam penyajian materi pembelajaran. Sehingga, guru diharapkan mampu menciptakan inovasi iklim belajar dan model atau strategi belajar yang sesuai.

Strategi dalam sebuah pembelajaran ialah sebuah cara yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Strategi ini dimaksudkan untuk kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam menguasai pembelajaran yang guru sampaikan agar di akhir kegiatan proses pembelajaran

siswa dapat sampai pada tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE*. Model ini akan mengubah *mindset* siswa bahwasannya matematika merupakan pembelajaran yang tidak sulit juga menyenangkan. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengemas sebuah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut Meier (2004, hlm.26), model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE* ialah suatu model belajar yang paling maju dan memiliki banyak manfaat pada saat ini. Dalam prakteknya, model pembelajaran ini menggunakan berbagai metode dan media serta melibatkan siswa sepenuhnya selama proses belajar di ruang kelas.

Berdasarkan penjelasan mengenai hal yang melatarbelakangi permasalahan sebagaimana dipaparkan di atas, penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian *quasi experiment* dengan judul “Pengaruh Model *Accelerated Learning* Tipe *MESSAGE* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Sekolah Dasar” (Penelitian *Quasi Experiment* Pada Siswa Kelas V di Salah Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang disampaikan di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran dalam memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE*, secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model *Accelerated Learning* tipe *MESSAGE*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan di atas, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pihak terkait dan mampu memberikan kontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik.

##### **1.4.1 Bagi siswa**

Memfasilitasi siswa dengan memberi pengalaman belajar yang tak biasa dan berarti sehingga bisa meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

##### **1.4.2 Bagi peneliti**

Memberikan kemampuan sebagai calon guru guna mencari alternatif perbaikan pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan serta kreativitas sebagai guru dalam mengembangkan profesinya.

##### **1.4.3 Bagi sekolah**

Memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah melalui model yang diterapkan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang secara umum dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa.

##### **1.4.4 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia**

Memberikan ide pemikiran dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa UPI khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang tepat.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi sebagai salah satu karya ilmiah dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari penjelasan mengenai model *Accelerated Learning* tipe *MESSSAGE*, pemahaman konsep, pembelajaran matematika di sekolah dasar, penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi penjelasan mengenai data awal penelitian, pelaksanaan dan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka yang terdiri dari referensi yang dijadikan sumber dalam menyusun skripsi.

Lampiran Hasil Penelitian